



PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN AKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PREVENSI FRAUD

Wahyu Cahyo Nugroho, Erry Andhaniwati

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Surel: wahyucahyonugroho007@gmail.com, erryandhaniwati@yahoo.com

INFO ARTIKEL

JIAP Volume 8
Nomor 1
Halaman 71-83
Samata,
Januari-Juni 2022

ISSN 2441-3017
e-ISSN 2697-9116

Tanggal Masuk:
13 Mei 2022

Tanggal Diterima:
30 Juni 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui, menguji serta membuktikan secara empiris dari pengaruh sistem informasi akuntansi (SIA) terhadap pelaksanaan prevensi *fraud* dan pengaruh pengendalian Internal terhadap pelaksanaan prevensi *fraud*. Jenis pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan merupakan dari 8 Koperasi di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya dengan sumber data primer yang didapatkan langsung dari penyebaran kuesioner ke 80 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan analisis data menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alat uji berupa SmartPLS 3. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prevensi *fraud* dan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap prevensi *fraud*.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Prevensi Fraud

This study aims to determine, test and prove empirically the effect of an accounting information system (AIS) on the implementation of fraud and the influence of internal control on the implementation of fraud. The type of approach in this study uses a quantitative approach. The sample used is from 8 cooperatives in Rungkut District, Surabaya City with primary data sources obtained directly from distributing questionnaires to 80 respondents. sampling technique used purposive sampling and data analysis using Partial Least Square (PLS) with a test tool in the form of SmartPLS 3. The results showed that the accounting information system had a positive and significant effect on fraud and internal control had a positive and significant effect on fraud prevention.

Keywords: Accounting Information System, Internal Control, Fraud Prevention

Copyright: Nugroho, Wahyu Cahyo., Andhaniwati, Erry (2022). Analisis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Aktivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Prevensi Fraud (Studi Pada Koperasi Di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya). Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban (71-83). <https://doi.org/10.24252/jiap.v8i1.28773>

PENDAHULUAN

Zaman modern ini dunia bisnis telah berkembang semakin pesat. Tantangan yang dihadapi oleh pelaku bisnis pun semakin beragam dengan tingkat kompleksitas yang berbeda-beda. Tantangan yang dihadapi dapat berasal dari dalam dan luar badan usaha. Tantangan dari luar badan usaha diantaranya mulai dari munculnya badan usaha pesaing, masuknya perusahaan asing sedangkan tantangan dari dalam badan usaha yaitu tindakan fraud yang dapat membahayakan badan usaha itu sendiri. Tindakan fraud adalah ancaman nyata yang harus diwaspadai (Daat, 2018:5)

Fraud adalah suatu tindakan penipuan yang dilakukan dengan niat penyalahgunaan atau penyelewengan terhadap aset badan usaha atau manipulasi data keuangan untuk kepentingan pelaku (Daat, 2018:6). Fraud dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Dan dalam pelaksanaannya *fraud* dapat terjadi secara tidak terduga sehingga perlu adanya suatu tindakan antisipasi. Kasus *fraud* di Indonesia cukup banyak terjadi dengan dibuktikan oleh adanya laporan yang diterbitkan oleh Radar Surabaya tahun 2021.

Menurut Mulyadi (2008:16) Kecurangan dapat diatasi salah satunya yaitu dengan mendapatkan informasi yang cepat, tepat, akurat dan mampu berguna untuk dijadikan sarana bagi pihak manajemen dalam mengelola badan usaha maupun dijadikan sebagai pelaporan bagi pihak yang berkepentingan serta mengharuskan badan usaha untuk mendapatkan informasi yang sesuai, tepat waktu, lengkap dan benar agar informasi tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan terkait dengan permasalahan preventif guna mencegah *fraud*. Kasus *fraud* dapat terjadi di suatu badan usaha, apabila sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal kurang berjalan dengan baik dan apabila ini terus terjadi maka akan mengakibatkan kurang berjalannya pelayanan dalam badan usaha contohnya koperasi.

Sistem informasi akuntansi cukup memegang peranan penting dalam usaha untuk kelangsungan hidup badan usaha. Romney (2014:15) karena dalam Sistem Informasi Akuntansi sendiri menyajikan semua yang diperlukan oleh pihak manajemen dan pemilik perusahaan dalam menentukan langkah-langkah kebijakan yang harus diambil dan yang akan digunakan.

Pengendalian internal juga memegang peranan penting dalam kelangsungan suatu badan usaha. Guna mendukung badan usaha berjalan dengan baik, maka perlu adanya pengendalian internal yang berfungsi membantu badan usaha dalam pencegahan, pendeteksian dan penginvestigasian fraud yang terjadi di suatu badan usaha (Hery, 2014:120). Maka dari sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal mempunyai peran penting dalam organisasi/ badan usaha untuk meminimalisir terjadinya fraud. Berdasarkan latar belakang pendahuluan

peneliti mengambil judul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Aktivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Prevensi *Fraud* (Studi Pada Koperasi Di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya)”

Ikatan Akuntan Indonesia IAI, (2001) dalam Udayani & Sari, (2017:5) menjelaskan *fraud* sebagai: Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. Keinginan melakukan *fraud* memotivasi seseorang ketika memikirkan segala sesuatu hanya untuk memperoleh keuntungan semata dengan tidak jujur seperti menutupi kebenaran, penipuan, manipulasi, kelicikan atau mengelabui yang dapat berupa salah saji atas laporan keuangan, korupsi dan penyalahgunaan aset.

Menurut Priantara, (2014), penyebab terjadinya kecurangan disebut dengan segitiga kecurangan (*fraud triangle*), yaitu:

1. Insentif/tekanan yaitu seperti manajemen atau pegawai lain merasakan insentif atau tekanan untuk melakukan kecurangan. Kesempatan, yaitu situasi yang membuka kesempatan bagi manajemen atau pegawai untuk melakukan kecurangan.
2. Longgarnya pengendalian internal dan kurangnya pengasawan dalam suatu perusahaan juga dapat memicu karyawan untuk melakukan kecurangan. Dari longgarnya pengendalian dan kurangnya pengawasan tersebut karyawan merasa mendapatkan kesempatan untuk melakukan kecurangan.
3. Sikap atau rasionalisasi, pembenaran seperti halnya sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan manajemen atau pegawai untuk melakukan tindakan yang tidak jujur, atau mereka berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan yang tidak jujur.

Menurut Priantara, (2014:8) menyatakan bahwa prevensi *fraud* bisa dilakukan dengan menerapkan pengendalian intern yang baik agar dapat mendeteksi *fraud*, lalu dengan mencegah terjadinya kolusi dengan tindakan transparansi agar tidak terjadi kerugian besar, sistem dan perlindungan laporan pengaduan dugaan *fraud*, dan hukuman yang jelas dan tegas agar menghalangi terjadinya perbuatan tidak jujur dan *fraud*.

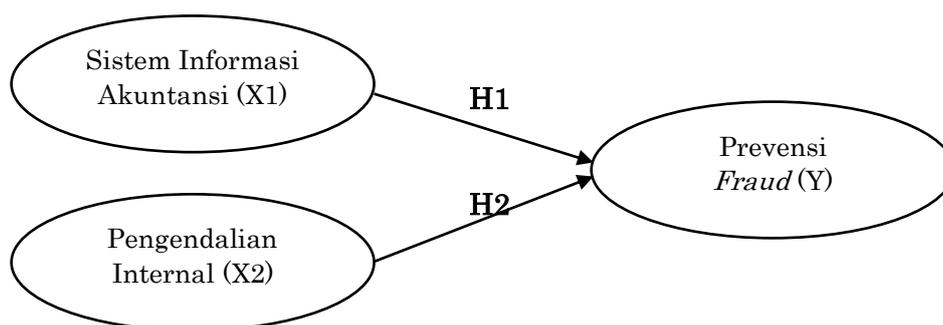
Menurut Romney, (2014:11) Romney (2014:11) Sistem informasi akuntansi ialah mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses akuntansi dan data lain untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan. Kemudian Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menurut Susanto, (2017:80), adalah: Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/ komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Menurut Bodnar & Hopwood, (2014:13), fungsi sistem informasi adalah sebagai berikut: “Fungsi sistem informasi bertanggung jawab atas pemrosesan data . Pemrosesan data sistem informasi dalam organisasi telah mengalami evolusi. Dulu, fungsi diawali dengan struktur organisasi yang sederhana, yang hanya melibatkan beberapa orang. Sekarang fungsi tersebut telah berkembang menjadi struktur yang kompleks yang melibatkan banyak spesialis”.

Menurut Sudarmanto (2021:7) pengendalian internal sebuah sistem yang dibuat oleh perusahaan atau organisasi dalam mengatur segala sesuatu aktivitas di dalamnya untuk mencapai tujuan. Dan pelaksana pengendalian internal bukan hanya pemilik atau pimpinan organisasi, namun seluruh anggota organisasi di dalamnya meskipun pada awalnya pengendalian internal dibuat dan dimanatkan oleh dewan direksi atau pimpinan. Arens et al., (2017) mengemukakan bahwa pengendalian Internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya.

Sistem pengendalian internal perusahaan pada umumnya dirancang untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa aset perusahaan telah diamankan secara tepat dan bahwa catatan akuntansi dapat diandalkan. Faktor manusia adalah faktor yang sangat penting sekali dalam setiap pelaksanaan sistem pengendalian internal. Sebuah sistem pengendalian yang baik akan dapat menjadi tidak efektif oleh karena adanya karyawan yang kelelahan, ceroboh, atau bersikap acuh tak acuh.

Gambar 1
Kerangka Pikir



Sumber: Diolah oleh peneliti

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan tipe deskriptif kuantitatif. Sasaran yang menjadi subjek penelitian ini adalah karyawan/anggota Koperasi di Kecamatan Rungkut

Surabaya dikarenakan mempunyai dasar dalam indikasi terjadinya suatu fraud di lingkungan sekitar Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang ditekankan pada pertimbangan karakteristik atau ciri ciri tertentu, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Koperasi yang terdaftar dalam data website kemenkopukm
- b. Koperasi yang masih beroperasi tahun 2022
- c. Koperasi yang menyetujui dilakukan pengambilan sampel
- d. Data yang digunakan adalah 3 tahun terakhir

Sehingga dari kriteria koperasi yang cocok untuk dijadikan sasaran sampel penelitian diantaranya:

Tabel 1
Tabel Sampel Penelitian

Nama Koperasi
1 Koperasi Arta Sejahtera
2 Koperasi Pas Prima Sejahtera
3 Koperasi KSP Delta Pratama Jatim
4 Koperasi Sejahtera Berasama (SB) Rungkut
5 Koperasi Sumber Arta
6 Koperasi Sinar Pelati Mas
7 Koperasi KSP Prima Sejahtera Mulyo
8 Berkah Arta Anugerah

Sumber : Kemenkopukm 2022

Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian menggunakan data primer artinya data yang didapatkan melalui kuisisioner yang disebarkan pada responden dari 8 sampel Koperasi di Kecamatan Rungkut Surabaya yang telah dipilih oleh peneliti dengan hasil kuesioner yang telah kembali 80 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan yaitu: Kuesioner, cara untuk mengumpulkan data dengan memberikan beberapa pertanyaan yang tersaji didalam lembar kertas isian kuesioner yang tersedia untuk diisi (Nazir, 2014:179). Metode dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan

penyebaran kuesioner secara *hybrid* (*offline* dan *online*) artinya peneliti melakukan *survey* datang ke koperasi yang menjadi sampel penelitian kemudian membagikan kuesioner melalui media *google form*.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data menggunakan pendekatan analisis *Partial Least Square* (PLS). Setelah data dikumpulkan dari kuesioner yang menggunakan teknik Skala Likert, data kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya, setelah itu dilakukan analisis deskriptif, uji normalitas, PLS regresi, dan uji hipotesis berupa uji signifikansi parameter individual atau disebut uji t (Ghozali, 2015:30)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang disajikan merupakan olahan data yang didapat dari uji analisis data menggunakan SmartPLS 3 Versi 3.2.9 yang terdiri dari uji outer model, uji inner model dan uji hipotesis sebagai berikut:

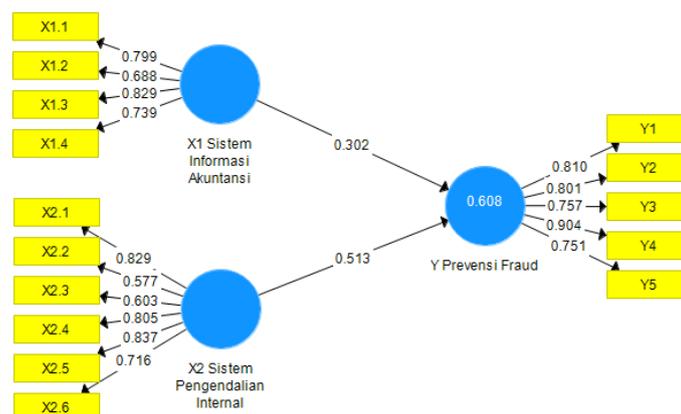
Uji Outer Model

Uji outer model dilakukan guna untuk menilai validitas dan reliabilitas pada suatu model indikator refleksif pada outer model dievaluasi melalui *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*, untuk blok indikator dengan *cronchbach alpha* (Ghozali & Latan, 2015)

Berikut ini merupakan bentuk gambar dari hasil skema uji full model structural dari ukuran untuk menilai outer model yang diperoleh dari perhitungan analisis *PLS algorithm*.

Gambar 2

Skema Uji Full Model Struktural



Sumber: Hasil Output SmartPLS 3.0

Convergent Validity

Pengujian convergent validity dilakukan untuk menunjukkan nilai loading factor pada suatu indikator dinyatakan valid dengan kriteria nilai

di atas 0,7. Tetapi nilai outer loading masih dapat ditolerir hingga 0,5 dan dibawah dari nilai 0,50 dapat dieliminasi dari analisis (Ghozali, 2015)

Tabel 3
Hasil Nilai *Outer Model*

Variabel	Item	<i>Outer Loading</i>
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	X1.1	0.799
	X1.2	0.688
	X1.3	0.829
	X1.4	0.739
Variabel	Item	<i>Outer Loading</i>
Pengendalian Internal (X2)	X2.1	0.829
	X2.2	0.577
	X2.3	0.603
	X2.4	0.805
	X2.5	0.837
	X2.6	0.716
Variabel	Item	<i>Outer Loading</i>
Prevensi <i>Fraud</i> (Y)	Y1	0.81
	Y2	0.801
	Y3	0.757
	Y4	0.904
	Y5	0.751

Sumber: Data diolah PLS 3

Dapat diketahui tabel, pada nilai setiap indikator variabel penelitian telah memenuhi kriteria convergent validity yaitu diatas 0,5. Hal ini berarti, tidak ada indikator variabel yang didropp atau dieliminasi karena semua indikator variabel dapat dikatakan layak atau valid sehingga bisa dilakukan untuk analisis tahap berikutnya.

Discriminant Validity

Pengujian discriminant validity dilakukan dengan cara melihat nilai cross loading atau nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Jika menggunakan cara nilai cross loading, dilihat dari nilai tiap indikator pada variabelnya adalah nilai yang terbesar jika dibandingkan pada variabel lainnya. Sedangkan jika melihat dari kriteria nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang digunakan dalam penelitian ini untuk masing - masing indikator harus memenuhi persyaratan yaitu nilainya harus > 0,5 untuk model yang baik dan benar (Ghozali, 2011)

Tabel 4
Hasil *Discriminant Validity* berdasarkan *Cross Loading*

	X1	X2	Y
X1.1	0.799	0.57	0.479
X1.2	0.688	0.539	0.42
X1.3	0.829	0.708	0.672
X1.4	0.739	0.666	0.588
X2.1	0.771	0.829	0.698
X2.2	0.435	0.577	0.457
X2.3	0.458	0.603	0.394
X2.4	0.608	0.805	0.609
X2.5	0.686	0.837	0.578
X2.6	0.594	0.716	0.557
Y1	0.701	0.760	0.810
Y2	0.516	0.562	0.801
Y3	0.496	0.485	0.757
Y4	0.638	0.647	0.904
Y5	0.515	0.554	0.751

Sumber: Data diolah PLS 3

Dapat diketahui pada tabel, nilai tiap indikator pada variabelnya mempunyai nilai yang terbesar dibanding variabel lainnya. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian telah dianggap memiliki *discriminant validity* yang baik, sehingga bisa dipergunakan dalam analisis penelitian.

Tabel 4
Hasil *Discriminant Validity* berdasarkan *Average Variance Extracted (AVE)*.

Variabel	AVE
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0.586
Pengendalian Internal (X2)	0.541
Prevensi Fraud (Y)	0.651

Sumber: Data diolah PLS 3

Menurut tabel, masing – masing variabel dalam penelitian ini yaitu sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan prevensi fraud telah

memenuhi kriteria pengukuran nilai AVE yaitu di atas 0,5. Maka dalam hal ini tiap variabel dianggap valid dan memiliki discriminant validity yang baik.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan tahap pengujian outer model yang terakhir untuk pengukuran indikator variabel dalam suatu kuesioner. Pengujian ini bisa dilakukan dengan 2 cara, yaitu dengan *composite reliability* dan *cronbach alpha*. Koefisien reliabilitas harus lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2011). Dengan ini, uji reabilitas berfungsi untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel.

Tabel 5
Hasil Nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach Alpha</i>
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0.768	0.849
Pengendalian Internal (X2)	0.825	0.874
Prevensi Fraud (Y)	0.865	0.903

Sumber: Data diolah PLS 3

Berdasarkan tabel, setelah dilakukan uji analisis reliabilitas telah diperoleh nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha* pada variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1), Pengendalian Internal (X2) dan Prevensi Fraud (Y) yang memenuhi kriteria nilai uji reliabilitas, yaitu diatas 0,7. Dengan demikian, maka semua instrumen dalam penelitian ini dianggap reliabel.

Uji Inner Model

Uji inner model bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. Pengujian model structural atau Inner model dilakukan untuk menilai pengaruh variabel laten dan dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2014). Berikut ini adalah hasil pengujian Inner Model dengan ukuran R-Square adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Nilai *R-Square*

	R Square
Prevensi Fraud	0.608

Sumber: Data diolah PLS 3

Catatan:

$$0,608 \times 100\% = 60,8\%$$

$$100\% - 60,8\% = 39,2\%$$

Menurut tabel, hasil analisis membuktikan bahwa nilai R-Square Prevensi Fraud (Y) yaitu sebesar 0,608. Sehingga dapat diartikan bahwa Prevensi Fraud (Y) mampu dijelaskan oleh variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan Pengendalian Internal (X2) sebesar 60,8% sedangkan sisanya 39,2% mampu dijelaskan oleh variabel lain atau diluar penelitian.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis memiliki tujuan untuk memperoleh korelasi antar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Selanjutnya, dilakukan PLS *bootstrapping* yang dapat menghasilkan tabel path coefficient untuk menjawab hipotesis sebagai berikut:

Tabel 7

Hasil Nilai *Path Coefficient*

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>P Values</i>
Sistem Informasi Akuntansi (X1) -> Prevensi Fraud (Y)	0.302	0.290	0.139	2.178	0.030
Pengendalian Internal (X2) -> Prevensi Fraud (Y)	0.513	0.529	0.135	3.786	0.000

Sumber: Data diolah PLS 3

H1: Terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap prevensi fraud

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, Dilihat dari koefisien parameter original sample sebesar 0,302 dan nilai T-statistic sebesar 2,178 lebih dari 1,96 dan P values sebesar 0,030 kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) sehingga dinyatakan diterima, karena syarat diterima yaitu T-statistic lebih dari 1,96 dengan nilai P Values kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) untuk tingkat signifikansi. Maka, H1 diterima, artinya sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prevensi fraud dalam penelitian ini.

H2: Terdapat pengaruh pengendalian internal terhadap prevensi fraud

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, Dilihat dari koefisien parameter original sample sebesar 0,513 dan nilai T-statistic sebesar 3,786 lebih dari 1,96 dan P values sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) sehingga dinyatakan diterima, karena syarat diterima yaitu T-statistic lebih dari 1,96 dengan nilai P Values kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) untuk tingkat signifikansi. Maka, H2 diterima, artinya pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap prevensi fraud dalam penelitian ini.

Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap prevensi fraud

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa hipotesis pertama telah diterima, dengan hasil sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prevensi fraud. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Loliyani & Anwar, 2020) namun berbeda dengan hasil penelitian oleh Muhammad & Ridwan, (2017) yang menyatakan sistem informasi akuntansi berpengaruh negative terhadap preventif fraud.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan teori yang telah diuraikan diatas, maka logika berpikrnya yaitu semakin rendah koperasi menerapkan sistem informasi akuntansi maka akan memiliki niat untuk melakukan fraud.

Pengaruh pengendalian internal terhadap prevensi fraud

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa hipotesis kedua telah diterima, dengan hasil pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap prevensi fraud. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mufidah & Sari, 2018) namun berbeda dengan hasil penelitian oleh Andari & Ismatullah, (2019) yang menyatakan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap preventif fraud.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan teori yang telah diuraikan diatas, yaitu semakin rendah koperasi menerapkan pengendalian internal maka akan memiliki niat untuk melakukan fraud.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah disampaikan mengenai “Analisis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Aktivitas Sistem Pengendalian Internal Terhadap Prevensi Fraud (Studi Pada Koperasi Di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya)”. Maka peneliti dapat menyampaikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prevensi *fraud*
2. Pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap prevensi *fraud*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, L., & Ismatullah, I. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus Pada CV. Agung Mas Motor Kota Sukabumi). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 8, 75–81.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Issurance Service: An Integrated Approach*. New Jersey : Prentince Hall.
- Bawakes, H. F., Simanjuntak, A. M., & Daat, S. C. (2018). Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(1), 114–134.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2014). *Accounting Information Systems* (Eleventh E). Pearson Education.
- Ghozali, I. (2011). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS) (3rd ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Square Edisi 4*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Square Konsep Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2014). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- IAI. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik* (Cetakan Pe). Jakarta : Salemba Empat.
- Loliyani, R., & Anwar, A. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Karet Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pencegahan Fraud (Kecurangan) (Studi Kasus Pada Pt Perkebunan Nusantara Vii Kedaton Bandar Lampung). *Jurnal Gema Ekonomi*, 10(1), 1517–1530.
- Mufidah, & Sari, A. P. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Keuangan dengan Pencegahan Kecurangan (Fraud) sebagai Variabel Intervening pada Travel Haji dan Umrah di Kotamadya Jambi. *EKONOMIS: Journal of Economics and Business*, 2(2). <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v2i2.46>
- Muhammad, R., & Ridwan. (2017). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi Studi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(4),

136–145.

- Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi* (Edisi Keem). Jakarta: Salemba Empat.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Priantara, D. (2014). *Fraud Auditing & Investigation*.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi*. Penerbit Salemba Empat.
- Sudarmanto, E. (2021). *Sistem Pengendalian Internal*.
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi: Pemahaman Konsep Secara Terpadu*.
- Udayani, & Sari. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*, Vol.18.3., 1774–1799.